
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

ELI ELPRIDA BR. TARIGAN

Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan faktor krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Berbagai pendekatan dalam pola asuh, seperti otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Artikel ini membahas pengaruh pola asuh terhadap pembentukan kepribadian anak, mengidentifikasi karakteristik masing-masing pola asuh, serta bagaimana pola asuh tersebut dapat membentuk perilaku, emosi, dan hubungan sosial anak di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, seperti otoritatif, dapat menghasilkan anak-anak yang lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Sementara itu, pola asuh yang negatif, seperti otoriter atau mengabaikan, sering kali berkontribusi pada masalah kepribadian, seperti kecemasan, depresi, atau perilaku agresif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pengasuhan yang baik tidak hanya berkaitan dengan teknik yang diterapkan, tetapi juga dengan kualitas interaksi emosional yang terjalin antara orang tua dan anak. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola asuh, orang tua dan pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pola asuh dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian anak, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi orang tua dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci: *Pola asuh, Kepribadian, Orang tua, Pendidikan Anak, Psikologi, Emosional*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pola asuh orang tua adalah cara di mana orang tua membesarkan dan mendidik anak-anak mereka, dan memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan kepribadian anak. Sejak lahir, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka, terutama oleh interaksi dan hubungan mereka dengan orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak hanya mempengaruhi aspek emosional dan sosial anak, tetapi juga dapat membentuk cara anak memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pola asuh orang tua dan pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak, yang mencakup pola pikir, perilaku, dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain, dibentuk oleh pengalaman awal mereka dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai pola asuh yang ada dan bagaimana masing-masing pola tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai jenis pola asuh, serta dampak positif dan negatif yang mungkin ditimbulkannya terhadap pembentukan kepribadian anak. Selain itu, kita juga akan membahas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh, termasuk latar belakang budaya, status ekonomi, dan pengalaman pribadi orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak, diharapkan orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Pola Asuh Orang Tua dan Jenis-Jenisnya

Pola asuh orang tua dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak. Berikut adalah empat jenis pola asuh yang umum dikenal:

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pendekatan yang seimbang antara memberi kebebasan dan menetapkan batasan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberikan dukungan emosional kepada anak, sambil tetap menetapkan aturan dan harapan yang jelas. Mereka juga terbuka untuk mendengarkan pendapat anak dan memberikan penjelasan mengenai alasan di balik aturan yang diterapkan.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan sosial yang baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan situasi baru dan memiliki hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif

berkorelasi positif dengan perkembangan kepribadian yang sehat, termasuk keterampilan komunikasi dan empati.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai oleh kontrol yang ketat dan sedikit ruang untuk diskusi atau negosiasi. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung lebih menekankan kepatuhan, disiplin, dan aturan yang ketat. Mereka mungkin menggunakan hukuman untuk menegakkan aturan dan sering kali kurang menunjukkan kasih sayang atau dukungan emosional kepada anak.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka mungkin merasa tertekan, cemas, atau bahkan depresi, dan cenderung memiliki tingkat rendah dalam kepercayaan diri dan otonomi. Dalam banyak kasus, pola asuh ini dapat menghasilkan anak-anak yang penurut, tetapi tidak mampu membuat keputusan sendiri, yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka di masa depan.

3. Pola Asuh Permissif

Pola asuh permissif ditandai oleh sikap yang sangat fleksibel dan kurangnya batasan dalam pengasuhan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung lebih bersahabat dan berusaha menjadi teman bagi anak, sehingga mereka sering kali menghindari konflik dengan memberikan kebebasan yang berlebihan.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang permissif sering kali mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan dan menanggung konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka mungkin tumbuh menjadi individu yang egois, kurang disiplin, dan sulit beradaptasi dalam situasi yang memerlukan tanggung jawab. Meskipun anak-anak ini sering kali memiliki harga diri yang tinggi, mereka mungkin kurang memiliki keterampilan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain.

4. Pola Asuh Mengabaikan

Pola asuh mengabaikan adalah jenis pola asuh di mana orang tua tidak memberikan dukungan emosional atau perhatian yang cukup kepada anak. Mereka mungkin secara fisik hadir, tetapi secara emosional tidak terlibat. Pola asuh ini sering kali ditandai dengan ketidakpedulian dan kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh mengabaikan cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Mereka mungkin memiliki masalah dengan harga diri, dan lebih rentan terhadap depresi dan kecemasan. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak dihargai dan tidak memiliki tempat yang aman untuk

berbagi perasaan mereka, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian mereka.

Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pembentukan kepribadian anak. Berikut adalah beberapa pengaruh utama dari pola asuh terhadap kepribadian anak:

1. Pembentukan Harga Diri

Pola asuh yang positif, seperti otoritatif, berkontribusi pada pembentukan harga diri yang sehat pada anak. Ketika anak merasa didukung dan diterima, mereka lebih cenderung mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan pada kemampuan mereka. Sebaliknya, pola asuh yang negatif, seperti otoriter atau mengabaikan, dapat mengakibatkan harga diri yang rendah dan perasaan tidak berharga.

2. Keterampilan Sosial

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung, seperti pola asuh otoritatif, cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan menangani konflik dengan cara yang konstruktif. Dalam konteks sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam pola asuh otoriter atau mengabaikan mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif dan mengatasi situasi sosial.

3. Pengendalian Emosi

Pola asuh yang baik dapat membantu anak-anak belajar mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan membantu anak mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka akan membekali anak dengan keterampilan untuk mengatasi stres dan tekanan emosional. Di sisi lain, anak-anak yang tumbuh dalam pola asuh yang ketat atau mengabaikan mungkin tidak belajar cara mengelola emosi mereka dengan baik, sehingga mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental di masa depan.

4. Pengambilan Keputusan

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan, seperti pola asuh otoritatif, cenderung lebih mandiri dan percaya diri dalam membuat keputusan. Mereka belajar untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan merasa nyaman mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter mungkin terbiasa untuk mengandalkan orang lain dalam membuat keputusan, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menjadi mandiri dan percaya diri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Selain pola asuh itu sendiri, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi cara orang tua membesarkan anak mereka:

1. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pola asuh orang tua. Setiap budaya memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang berbeda dalam pengasuhan, yang dapat memengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Misalnya, dalam beberapa budaya, penekanan pada disiplin dan kepatuhan mungkin lebih kuat, sementara dalam budaya lain, kebebasan berekspresi dan kreativitas mungkin lebih ditekankan.

2. Status Ekonomi

Status ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi pola asuh. Keluarga dengan sumber daya yang lebih terbatas mungkin mengalami stres yang lebih besar, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan oleh anak. Sebaliknya, keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik mungkin memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mengembangkan pola asuh yang positif.

3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi orang tua, baik dari masa kanak-kanak mereka sendiri maupun pengalaman dalam hubungan interpersonal, dapat memengaruhi pola asuh mereka. Orang tua yang tumbuh dalam lingkungan yang positif cenderung lebih mampu menerapkan pola asuh yang sehat, sementara mereka yang mengalami pola asuh yang buruk mungkin tanpa sadar mengulangi pola tersebut dalam pengasuhan anak mereka.

Kesimpulan

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, dan dampaknya sangat mendalam serta jauh jangkauannya. Setiap jenis pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, dan dapat memengaruhi aspek-aspek penting seperti harga diri, keterampilan sosial, pengendalian emosi, dan pengambilan keputusan. Pola asuh yang positif, seperti otoritatif, cenderung menghasilkan anak-anak yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial. Anak-anak ini biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Di sisi lain, pola asuh yang negatif, seperti otoriter atau mengabaikan, dapat menyebabkan masalah kepribadian yang serius, termasuk harga diri yang rendah, kesulitan dalam membangun hubungan, dan ketidakmampuan untuk mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian

terhadap pola asuh sangat penting dalam mencegah masalah kesehatan mental di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dampak dari pola asuh mereka dan berusaha menerapkan pendekatan yang mendukung perkembangan anak secara positif.

Faktor-faktor eksternal, seperti latar belakang budaya, status ekonomi, dan pengalaman pribadi orang tua, juga dapat memengaruhi pola asuh dan, pada gilirannya, pembentukan kepribadian anak. Dengan memahami berbagai faktor ini, orang tua dapat lebih bijaksana dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pola asuh dan kepribadian anak, orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan mental dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Melalui upaya bersama, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental dan emosional, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan resilien. Kualitas pola asuh yang diterapkan dalam keluarga akan terus berpengaruh sepanjang hidup anak, oleh karena itu, perhatian dan pengetahuan yang tepat dalam pengasuhan sangat penting untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan memberikan pendidikan dan dukungan yang tepat, kita dapat membekali anak-anak dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjalani hidup yang sehat, produktif, dan bahagia. Sebagai masyarakat, kita juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung orang tua dalam upaya mereka menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anak, sehingga kita dapat bersama-sama membangun generasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, M., & Siregar, N. I. (2018). Hubungan antara Kelekatan Orang Tua pada Anak dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan.
- Khuzaimah, U. (2009). Teknik Pengamatan Perkembangan Anak.
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2009). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Tingkat Stress Menjelang Menopause.
- Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2017). Model Creative Art dalam Bermain Clay untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Khuzaimah, U. (2009). Konsep Belajar Sepanjang Hayat.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.
- Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Motivasi Aktualisasi Diri Karyawan.
- Purba, A. W. D., & Budiman, Z. (2016). Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Berpacaran di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan.
- Wahyuni, N. S. (2002). Pengantar Psikologi Industri dan Organisasi.
- Siregar, M. (2013). Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Minauli, I., & Meutia, C. (2011). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Interaktif (Computer Game Online) Dengan Motivasi Belajar dan perilaku Agresif.
- Siregar, M. (2009). Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager.
- Khuzaimah, U. (2009). Penyesuaian Diri.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Wahyuni, N. S. (2016). Asesment Psikologi Interview.
- Munir, A., & Siregar, F. H. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kutacane.
- Sulistyaningsih, W., & Hardjo, S. (2016). Hubungan Pola Asuh Permisif dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada siswa MTS Al-Halim Sipogu.
- Wati, A., & Budiman, Z. (2013). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Remaja di Rumah Kos Kelurahan Desa Suka Damai Kabupaten Langkat.
- Hardjo, S., & Dewi, S. S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.
- Dewi, A. H. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSUD Haji Medan.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.
- Hardjo, S. (2000). Pemilihan Warna Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.
- Hardjo, S. (2004). Kesadaran Beragama Dalam Usaha Mengurangi Delinquency Pada Remaja.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, F. H., & Siregar, N. I. (2003). Perbedaan Kemampuan Belajar Berhitung Anak di Tinjau dari Murid yang Berasal Dari Taman Kanak-Kanak Pada Murid Sekolah Dasar Negeri No. 101736 Kecamatan Medan Sunggal.
- Wahyuni, N. S. (2004). Hubungan Antara Konflik Organisasi Dengan Moral Kerja Para Karyawan.
- Purba, A. W. D. (2019). Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2002). Perkembangan Moral Judgement Pada Remaja Siswa Siswi Kelas Unggulan dan Non Unggulan.
- Purba, A. D., & Dewi, S. S. (2014). Perbedaan Perilaku Agresif ditinjau dari Tipe Kepribadian AB pada Siswa SMA Sinar Husni Medan.
- Purba, A. W. D., & Siregar, N. I. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Konsultasi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapim Sei Glugur.
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas.
- Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Metode Pengajaran Dengan Kemampuan Bertanya Pada Siswa.

- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan Dukungan Orang Tua dan Religiusitas dengan Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.*
- Minauli, I., & Azis, A. (2014). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.*
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.*
- Munir, A., & Siregar, F. H. (2013). *Perbedaan Self-Regulated Learning antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecenderungan Depresi Antara Laki-Laki dan Perempuan yang Orang Tuanya Bercerai di Kelurahan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. D., & Novita, E. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Bekerja di Universitas Medan Area.*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.*
- Budimana, Z. (2016). *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan PTPN III Dusun Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S. (2008). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling di SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis.*
- Dewi, S. S. (2019). *Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*